

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN RESIKO
KREDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021**

(Skripsi)

Oleh

Wanda Hamidah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN RESIKO KREDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021

Oleh

Wanda Hamidah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas dan resiko kredit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi dokumentasi dengan teknik pengujian data berdasarkan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), dibuktikan dengan uji t pada LDR bernilai negatif yaitu sebesar -0,017. Resiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), dibuktikan dengan uji t pada NPL bernilai negatif yaitu sebesar -0,234.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Resiko Kredit

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY AND CREDIT RISK ON THE VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2010-2021 PERIOD

By
Wanda Hamidah

This study aims to examine the effect of capital structure, liquidity and credit risk on firm value in banking sub-sector companies listed on the IDX for the 2010-2021 period. The objects in this study are companies in the banking sub-sector financial sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2010-2021 period. The type of data used in this research is quantitative data. Methods of data collection by literature study and documentation study with data testing techniques based on descriptive statistical analysis, classical assumption test, regression model test and hypothesis testing. The results of this study show that the capital structure proxied by the Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) has no effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV). Liquidity proxied by the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV), as evidenced by the t test on LDR being negative, which is equal to -0.017. Credit risk proxied by Non Performing Loans (NPL) has a negative effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV), as evidenced by the t test on NPL being negative, namely -0.234.

Keywords: Firm Value, Capital Structure, Liquidity, Credit Risk

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN RESIKO KREDIT
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021**

**Oleh
Wanda Hamidah**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Resiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021**

Nama Mahasiswa : **Wanda Hamidah**

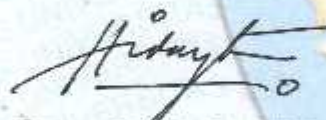
NPM : **1811011014**

Jurusan : **Manajemen**

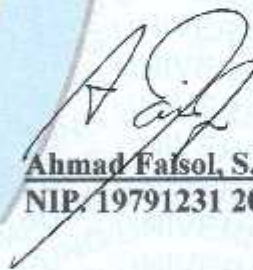
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



1. Komisi Pembimbing



Hidayah Wiweko, S.E., M.Si.
NIP. 19570507 198703 1 001



Ahmad Falsol, S.E., M.M.
NIP. 19791231 200604 1 004

2. Ketua Jurusan Manajemen



Aripin Ahmad, S.E. M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Hidayah Wiweko, S.E., M.Si.**



Sekretaris Penguji : **Ahmad Faisol, S.E., M.M.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

3. Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Mei 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wanda Hamidah
NPM : 1811011014
Program Studi : S1 Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN RESIKO KREDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021" Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Yang Menyatakan



Wanda Hamidah
NPM. 1811011014

RIWAYAT HIDUP

Wanda Hamidah merupakan nama dari penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 8 Mei 2000 di Waringinsari, Pringsewu, Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Akhmad Makhfud dan Ibu Siti Rohayah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Bandung Baru pada tahun 2004-2006, tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Bandung Baru pada tahun 2006-2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Pringsewu pada tahun 2012-2015, tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Pringsewu pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah menjadi pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (Kopma Unila) sebagai bendahara usaha 1. Selain itu, Agustus 2021-Februari 2022 penulis melakukan kegiatan magang dari program Kampus Merdeka Kemendikbud di PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Kantor Cabang Lampung pada Departemen Frenchise Relation. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Pringsewu, Lampung selama 40 hari.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

(Imam Syafi’i)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

(Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT berkat ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku

Bapak Akhmad Makhfud dan Ibu Siti Rohaya, terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendo'akanku di setiap waktu, menyekolahkanku serta mendidik, memberi dukungan dan semangat sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung.

Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh peneliti dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Hidayah Wiweko, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini, serta bantuan, waktu dan nasihat.
5. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M., selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini, serta bantuan, waktu dan nasihat.
6. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembahas Pertama atas kesediannya memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini.

7. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E., selaku dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembahas Kedua atas kesediannya memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini.
8. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas Ketiga atas kesediannya memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh Staf Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
11. Kakak, adek dan kakak ipar, terima kasih atas kasih sayang, doa serta dukungannya selama ini, semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan dilancarkan resekinya.
12. Sahabat-sahabatku tersayang selama perkuliahan Dea, Ngesti, Ines, Mona, Fera, Sarah, Febri, Verlin dan Sinski. Terima kasih telah menemani, memberikan doa, dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan. Semoga cita-cita dapat tercapai dan kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.
13. Seluruh teman-teman Manajemen Genap angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah menemani, memberikan doa, dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berharap

semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 01 Mei 2023
Penulis,

Wanda Hamidah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Kesehatan Bank	13
2.1.2 Teori Madiglani-Miller (1958)	14
2.1.3 <i>Pecking Order Theory</i>	15
2.1.4 Nilai Perusahaan	16
2.1.5 Struktur Modal	16
2.1.6 Likuiditas	17
2.1.7 Resiko Kredit	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	24
2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	24
2.4.3 Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Sumber Data	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel	26

3.3 Definisi Operasional Variabel	28
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	28
3.3.2 Variabel Independen (X)	29
3.4 Metode Analisis Data	30
3.4.1 Statistik Deskriptif	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	31
a. Uji Normalitas	31
b. Uji Multikolonieritas	31
c. Uji Heteroskedastisitas	31
d. Uji Autokorelasi	32
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.4.4 Pengujian Hipotesis	32
a. Uji Signifikan Simultasn (Uji F)	32
b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)	33
c. Koefisien Determinasi (R^2)	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
a. Struktur Modal	35
b. Likuiditas	35
c. Resiko Kredit	36
d. Nilai Perusahaan	36
4.2 Uji Asumsi Klasik	36
4.2.1 Uji Normalitas	37
4.2.2 Uji Multikolonieritas	38
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
4.2.4 Uji Autokorelasi	40
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.4 Pengujian Hipotesis	42
4.4.1 Uji Signifikan Simultasn (Uji F)	42
4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji T)	43
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	44
B. Pembahasan	45
1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	45
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	46
3. Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Struktur Modal Perusahaan Perbankan Yang Diukur Dengan Long Term Debt To Equity (LDER) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021	6
1.2 Resiko Kredit Perusahaan Perbankan Yang Diukur Noan Performing Loan (NPL) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021	10
2.2 Penelitian Tedahulu	20
3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	27
3.2 Daftar Perusahaan Sampel	27
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	34
4.2 Hasil Uji Normalitas	37
4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	38
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	40
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	41
4.7 Hasil Uji F	42
4.8 Hasil Uji T	43
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Nilai Perusahaan Perbankan Yang Diukur Dengan PBV Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021	4
1.2 Likuiditas Perusahaan Perbankan Yang Diukur Loan to Deposit Ratio (LDR) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021	8
2.1 Kerangka Pemikiran	23
4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Sub Sektor Perbankan Periode 2010-2021
- Lampiran 2. Perhitungan Variabel Struktur Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- Lampiran 3. Perhitungan Variabel Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)
- Lampiran 4. Perhitungan Variabel Resiko Kredit (*Non Performing Loan*)
- Lampiran 5. Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
- Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman)
- Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 12. Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik F)
- Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hal ini karena sektor perbankan merupakan lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rivai, 2014). Kemajuan perekonomian suatu negara juga dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Menurut Fahmi & Irham (2014), perbankan merupakan bagian yang penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional.

Industri perbankan adalah sekumpulan bank yang memegang fungsi pokok menjadi hubungan keuangan antara orang yang mempunyai dana dan orang yang membutuhkan dana. Bank menjadi badan finansial yang beroperasi dengan dana dari masyarakat yang dititipkan kepada bank, yang harus dianalisis supaya pemantauan pada penempatan dana masyarakat dan pengoptimalan sumber dana tersebut bisa terus dijaga juga dikembangkan (Brigham & Houston, 2012). Pentingnya peranan dan pengaruh perbankan di suatu negara bukan berarti perbankan di suatu negara tidak menemui kendala atau masalah. Salah masalah yang dihadapi perbankan adalah tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dalam beberapa indikator, salah satu indikator yang disajikan adalah berupa laporan keuangan bank. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan sebagai gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu

(Marginingsih, 2022). Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung dengan analisis rasio keuangan yang biasa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh stakeholder. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi bank.

Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, maka bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Banking Rating*) atau yang lebih dikenal dengan metode RGEC, baik secara individual maupun secara konsolidasi. taraf hidup rakyat banyak. Menurut Mumtazah & Purwanto (2020), berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 13/1/PBI/2011 yang diterbitkan Bank Indonesia, tingkat kesehatan bank komersial diukur menggunakan empat indikator yaitu RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*).

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yaitu karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan.

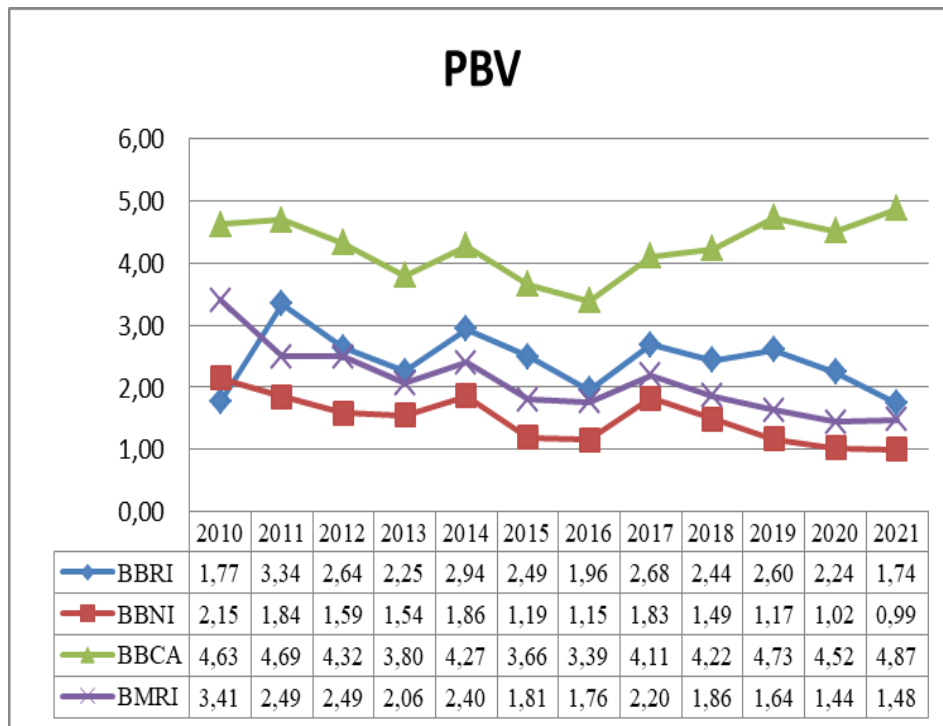
Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu meraih keuntungan yang besar, membuat para pemegang saham sejahtera dan juga mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Besaran yang siap dibayar investor ketika perusahaan tersebut siap

untuk dijual adalah nilai perusahaan (Harahap, 2010). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan investor yang makmur, hal ini dikarenakan jika nilai suatu perusahaan tinggi maka investor dapat memperoleh tambahan keuntungan disamping dari pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu *capital gain* yang mereka dapatkan dari saham yang telah dimiliki (Putra & Lestari, 2016). *Capital gain* adalah jumlah keuntungan seorang investor saat menjual kembali aset investasinya. Dalam bahasa Indonesia, arti *capital gain* disebut juga dengan keuntungan modal. Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu taksiran yang dipunyai perusahaan dalam bentuk harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai kinerja perusahaan (Ambarwati, 2021). Apabila nilai perusahaan baik, yaitu mempunyai kinerja dan prospek yang bagus, maka investor pasti bersedia membayar lebih untuk membeli sahamnya. Jadi, secara sederhana nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang investor bersedia bayar untuk memiliki suatu perusahaan. Menurut Suyitno & Djawoto (2017) dalam penelitiannya menyatakan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek yang mungkin terjadi di masa depan. Pada perusahaan terbuka atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) nilai suatu perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya (Oktiwiati & Nurhayati, 2020).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) ratio. PBV ratio adalah rasio yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari dalam Irawan & Nurhadi, 2019). Menurut Permata dkk dalam Arifianto & Chabachib (2016) nilai saham dikatakan *undervalued* ketika nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) berada dibawah 1, dan *overvalued* ketika nilai PBV berada diatas 1. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV setidaknya 1 atau diatas 1, karena hal tersebut menunjukkan bahwa

harga saham perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. Berikut merupakan gambaran nilai perusahaan dari beberapa bank di Indonesia.



Gambar 1.1 Nilai Perusahaan Perbankan Diukur Dengan PBV Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021

Sumber: www.idx.co.id. Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 membuktikan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada nilai perusahaan. Pada tahun 2011 Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami kenaikan PBV dari sebelumnya tahun 2010 1,77 menjadi 3,34. Berbeda dengan Bank Negara Indonesia (BBNI) dan Bank Mandiri (BMRI) mengalami penurunan pada nilai perusahaannya yang sebelumnya BBNI pada tahun 2010 2,15 menjadi 1,84 dan BMRI pada tahun 2010 3,41 menjadi 2,49. Sedangkan, Bank Central Asia (BBKA) nilai perusahaan di tahun 2011 sama dengan 2010. Pada tahun 2014 keempat bank mengalami kenaikan nilai perusahaannya BBKA dari tahun sebelumnya 3,7 menjadi 4,2, BBNI dari tahun sebelumnya 1,54 menjadi 1,86, BBRI dari tahun sebelumnya 2,25 menjadi 2,94 dan BMRI dari tahun sebelumnya 2,06 menjadi 2,40. Pada tahun 2018 hanya nilai perusahaan BBKA yang mengalami peningkatan dari 4,11 pada 2017 ke 4,22 pada 2018, sedangkan pada BBNI, BBRI dan BMRI mengalami penurunan nilai perusahaan. Pada tahun 2019 BBKA dan BBRI mengalami kenaikan nilai perusahaan, berbeda dengan BBNI

dan BMRI yang mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2020 seluruh bank pada Tabel 1.1 yaitu BBKA, BBNI, BBRI dan BMRI mengalami penurunan nilai perusahaan dikarenakan dampak dari lesunya perekonomian akibat pandemi Covid-19. Pada 2021 BBNI dan BBRI mengalami penurunan pada nilai perusahaan yaitu pada BBNI dari 1,02 turun menjadi 0,99 sedangkan pada BBRI dari 2,24 turun menjadi 1,74.

Pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut. Tingginya tingkat kesejahteraan pemegang saham pada suatu perusahaan, akan membuat kemungkinan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memunculkan kepercayaan pasar pada kinerja perusahaan saat ini dan pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Efendi & Setiawati (2017), struktur modal yang dicerminkan oleh kebijakan utang merupakan keputusan pendanaan eksternal yang dilakukan untuk meningkatkan dana perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Langkah yang dilakukan untuk dapat meminimalisir beban perusahaan akibat dari penggunaan hutang jangka panjang, maka usaha yang dapat ditempuh adalah mengoptimalkan penggunaan struktur modal. Seorang manajer untuk memenuhi kebutuhannya perlu menciptakan alternatif-alternatif yang efisien dalam penggunaan struktur modalnya.

Struktur modal yang optimal suatu perusahaan menurut Brigham dan Houston (2012) didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dikelola dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *long term debt to equity ratio* (LDER). LDER yaitu besaran utang jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas (Maulita & Tania, 2018). Berikut merupakan rasio struktur modal dari beberapa bank yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Struktur Modal Perusahaan Perbankan Yang Diukur Dengan Long Term Debt To Equity (LDER) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021

Kode Bank	Rasio LDER											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	0,049	0,046	0,051	0,058	0,074	0,051	0,045	0,028	0,019	0,024	0,013	0,01
BBRI	0,317	0,306	0,2	0,217	0,256	0,407	0,414	0,365	0,395	0,34	0,573	0,426
BBNI	0,204	0,238	0,311	0,524	0,285	0,375	0,445	0,472	0,499	0,483	0,418	0,405
BMRI	0,313	0,315	0,241	0,251	0,286	0,334	0,294	0,31	0,386	0,416	0,452	0,438

Sumber: www.idx.co.id. Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 didapatkan struktur modal yang diukur dengan *long term debt to equity ratio* (LDER) beberapa Bank di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio struktur modalnya. Pada Bank Central Asia (BBCA) tahun 2011 mengalami penurunan LDER dari sebelumnya 0,049 turun menjadi 0,046. Pada tahun 2012 sampai 2014 BBCA mengalami kenaikan LDER 0,051, 0,058 dan 0,074. Pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan LDER yaitu 0,051, 0,045, 0,028 dan 0,019. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,024, sedangkan untuk 2020 dan 2021 mengalami penurunan 0,013 dan 0,1. Pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan LDER 0,306 dan 0,2. Pada tahun 2013 sampai 2016 turut-turut mengalami kenaikan yaitu 0,217, 0,256, 0,407 dan 0,414. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 LDER BBRI mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya 0,365, 0,395, 0,34, 0,573 dan 0,426. Pada LDER Bank Negara Indonesia (BBNI) terus mengalai kenaikan kecuali di tahun 2014, 2020 dan 2020 terjadi penurunan. Pada tahun 2014 penurunan rasio LDER yang cukup signifikan sebelumnya 0,524 menjadi 0,285. Selanjutnya untuntu tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan dari tahun 2019 0,483 menjadi 0,418 dan untuk 2021 0,405. Pada Bank Mandiri (BMRI) terjadi kenaikan rasio LDER pada setiap tahunnya kecuali tahun 2012 dan 2016 yang mengalami penurunan. Tahun 2012 rasio LDER turun dari tahun sebelumnya 0,315 menjadi 0,241. Sedangkan tahun 2016 turun dari sebelumnya tahun 2015 0,334 menjadi 0,294.

Struktur modal yang tinggi menandakan bahwa aktivitas perusahaannya didanai oleh utang serta menambah peluang untuk melakukan ekspansi aktivitas bisnis. Pradani (2018) membuktikan dalam penelitiannya utang yang didapatkan dari

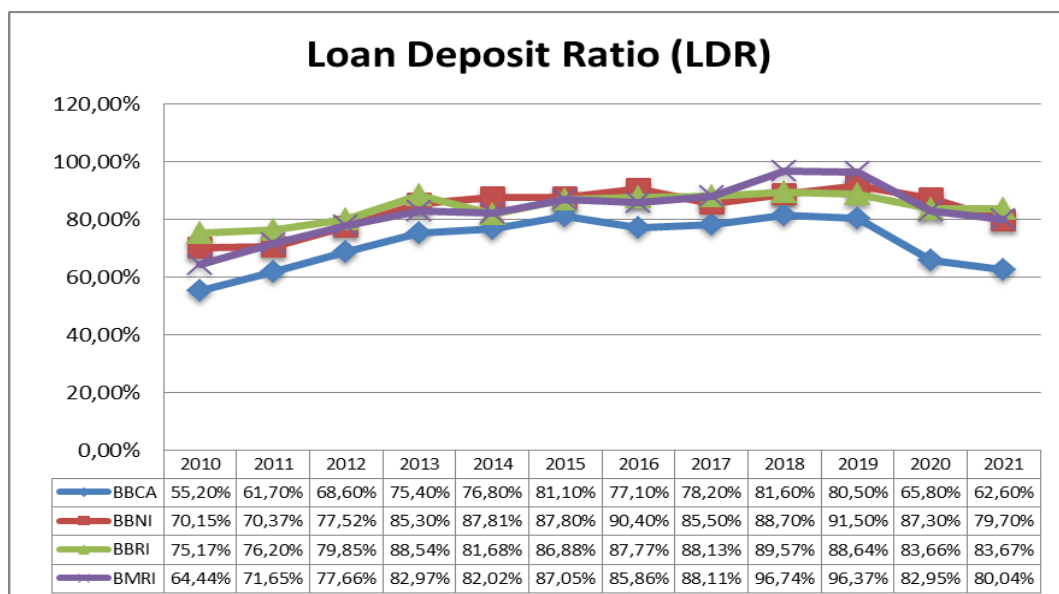
modal eksternal bila dikelola dengan tepat sasaran maka dapat menguntungkan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan. Struktur modal mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan total aset sehingga dapat digunakan untuk pengembangan bisnis yang lebih baik (Oktaviani et al., 2019). Namun, semakin banyak utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat berdampak pada semakin kecilnya laba yang didapatkan dikarenakan untuk dibayarkan terhadap pelunasan utang dan memiliki risiko yang lebih tinggi dalam pelunasannya. Perusahaan yang tidak mampu membayarkan utangnya akan dianggap gagal oleh para investor sehingga dapat menurunkan kepercayaan mereka pada kemampuan perusahaan (Oktiwiati & Nurhayati, 2020), sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tersebut. Kesenjangan dari hasil penelitian tersebut menarik untuk dibahas dikarenakan adanya *research gap* yang perlu diteliti kembali. Namun bukan hanya struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tingkat likuiditas dari keuangan perusahaan pula dapat menentukan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Tarmizi et al. (2018), Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Hera & Pinem, 2017).

Rasio likuiditas dalam perusahaan perbankan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Suyitno & Djawoto, 2017). Semakin tinggi rasio LDR maka memperlihatkan

semakin baik kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit yang diberikan (Budiawati dan Jariah dalam Efendi & Setiawati, 2017). Semakin banyak pinjaman yang diberikan yang tercermin dalam rasio LDR maka akan menghasilkan pendapatan bunga yang semakin banyak. Ini berarti semakin banyaknya pendapatan bunga yang diterima bank dari penyaluran kredit maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank yang nantinya akan meningkatkan juga nilai perusahaan. Tetapi, bank juga harus menjaga LDR agar tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah, karena apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Untuk itu, diperlukan suatu standar mengenai tingkat LDR.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP batas bawah LDR target ditetapkan sebesar 78% dan batas atas LDR target ditetapkan sebesar 92% sejak tanggal 2 Desember 2013. Walaupun Bank Indonesia sudah menetapkan regulasi mengenai batas nilai LDR sebagai proksi likuiditas, namun masih ditemui perusahaan perbankan yang tidak memiliki nilai LDR yang sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan oleh Bank Indonesia. Berikut merupakan rasio likuiditas dari beberapa bank di Indonesia.



Gambar 1.2 Likuiditas Perusahaan Perbankan Yang Diukur Dengan *Loan To Deposit Ratio* (Ldr) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021

Sumber: www.idx.co.id. Diolah

Tabel 1.2 yaitu likuiditas perusahaan perbankan periode 2010-2021 yang diukur dengan LDR yang fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, 2020 dan 2021 Bank BCA masih belum mencapai batas bawah target LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 78%. Bank BNI dan Bank Mandiri Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 juga belum mencapai batas minimum target LDR yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank BRI juga pada tahun 2010 dan 2011 juga masih belum mencapai batas bawah LDR target Bank Indonesia. Artinya secara keseluruhan Bank BCA, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BRI belum optimal dalam menyalurkan kreditnya, atau kredit yang dimiliki oleh keempat bank tersebut belum sepenuhnya tumbuh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadewi (2018) bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) membuktikan pengaruh yang negatif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan objek serta tahun yang lebih baru sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kebenaran hasil penelitian terdahulu.

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen perusahaan, dimana suatu keputusan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan yang lain terutama keputusan yang berkaitan dengan bidang keuangan dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan risiko yang sudah atau akan dihadapi perusahaan perbankan, terutama risiko kredit. Risiko kredit menurut PBI No.11/25/PBI/2009 adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.

Pada penelitian ini besarnya nilai risiko kredit diukur dengan *Not Performance Loan* (NPL). NPL membandingkan jumlah kredit yang bermasalah yang didalamnya termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan oleh kreditur (Bank) kepada debitur (Mumtazah & Purwanto, 2020). Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih

akan mengakibatkan kerugian. Menurut peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 batas NPL dapat dikategorikan baik yaitu dibawah 5%.

Tabel 1.2 Resiko Kredit Perusahaan Perbankan Yang Diukur Dengan *Non Performing Loan* (NPL) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021

Kode Bank	NPL dalam persen (%)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	0,64	0,49	0,38	0,44	0,60	0,72	1,31	1,49	1,41	1,34	1,79	2,2
BBNI	4,28	3,62	2,81	2,16	1,96	2,67	2,96	2,29	1,90	2,27	4,25	3,7
BBRI	2,79	2,32	1,83	1,55	1,69	2,02	2,04	2,11	2,17	2,62	2,94	3,08
BMRI	2,21	2,18	1,74	1,60	1,66	2,29	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	2,81

Sumber: www.idx.co.id. Diolah

Tabel 1.2 menunjukkan NPL perusahaan perbankan. Keempat bank pada Tabel 1.2 masih dapat menjaga NPL-nya di bawah 5%, tetapi pada setiap tahunnya mengalami naik turun pada NPL perusahaan perbankan. Pada tahun 2020, yaitu masa pandemi *Covid-19* seluruh perusahaan perbankan pada Tabel 1.4 mengalami kenaikan NPL. Bank BNI kenaikan NPL di tahun 2020 ini cukup signifikan yaitu 2% dari 2,3% di tahun 2019 ke 4,3% di tahun 2020. Pada tahun 2020 BMRI juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada NPL nya yang semula pada tahun 2019 2,39% di tahun 2020 naik menjadi 3,29%. Pada tahun 2021 Bank Mandiri dan Bank BNI mengalami penurunan NPL. Sedangkan untuk Bank BCA dan Bank BRI mengalami kenaikan NPL-nya. Pada Bank BCA NPL tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,2. Pada Bank BNI NPL tertinggi berada ditahun 2010 yaitu sebesar 4,28. Pada Bank BRI NPL tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,08. Sedangkan, pada Bank Mandiri NPL tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 3,96.

Semakin tinggi rasio NPL, maka kredit macet akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kecil NPL maka semakin kecil juga risiko kegagalan membayar kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Kredit yang macet akan berdampak pada buruknya keuangan perusahaan karena menimbulkan kerugian atau mengurangi laba bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor, jika perusahaan kurang diminati maka harga saham di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan harga dan pada akhirnya akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Halimah & Komariah (2017) resiko kredit

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Chioma et al. (2021) resiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
2. Apakah likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
3. Apakah resiko kredit mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021
3. Untuk menguji pengaruh resiko kredit terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah yang telah dibuat penulis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian tentunya diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang keuangan perusahaan dan sebagai pembelajaran untuk penulis selama proses penelitian berlangsung serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Manajemen Universitas Lampung.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menjaga performa perusahaan dan kinerja keuangannya untuk meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat stabilitas perusahaan dan kinerja perusahaan. Tentunya juga sebagai bahan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham agar mendapatkan keuntungan yang optimal.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Tingkat kesehatan bank adalah sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia (BI) selaku pembina dan pengawas perbankan (Sudarmanto dkk., 2021).

Peraturan yang secara spesifik membahas tentang kesehatan perbankan yaitu dengan menggunakan metode RGEC adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan (Marginingsih, 2022).

Penilaian terhadap profil risiko merupakan penilaian dalam aktivitas operasional bank, penilaian tersebut dilakukan terhadap risiko dan kualitas dalam penerapan manajemen risiko. Berdasarkan SAL SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, terdapat delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, resiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Dalam penelitian ini resiko yang digunakan adalah resiko kredit dan resiko likuiditas. Pengukuran resiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan, resiko likuiditas diukur dengan *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

2.1.2 Teori Modigliani - Miller (1958)

Teori ini mengungkap hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1958 oleh Modigliani dan Miller dan diperbaharui di tahun 1963. Teori pendekatan Modigliani-Miller dibagi menjadi dua yaitu tanpa pajak dan dengan pajak (Modigliani & Miller, 1963).

a. Teori Modigliani - Miller (MM) Tanpa Pajak

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (Mai, 2013). Teori ini juga disebut *capital structure irrelevance theory*. Modigliani dan Miller (1958) berpendapat bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna maka penggunaan utang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan. Adapun asumsi yang dibangun dalam teori MM yaitu tidak terdapat *agency cost*, tidak ada pajak, investor menggunakan hutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan, investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen terkait prospek perusahaan di masa depan, tidak ada biaya kebangkrutan, *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang para investor adalah *price-takers* dan jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar.

b. Teori Modigliani – Miller (MM) Dengan Pajak

Pada tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958. Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*corporate income taxes*). MM membuktikan bahwa karena bunga atas utang dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan makin besarnya jumlah utang dan nilainya akan mencapai titik maksimum bila seluruhnya dibiayai dengan utang (Mai, 2013). Perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang bisa menghemat pajak, dan tentunya akan bisa

meningkatkan kesejahteraan pemilik atau akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena perusahaan yang menggunakan hutang mendapatkan manfaat laba berupa penghematan pajak, maka MM berpendapat bahwa nilai perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

2.1.3 Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers dan Majluf (1984). *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan internal ke eksternal (Harjito, 2011). Menurut Myers dalam Yudhatama & Wibowo (2015), perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa.

Berdasarkan teori ini, sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil usaha perusahaan yang berupa keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham (laba ditahan). Laba ditahan ini akan diinvestasikan kembali dalam usaha atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak cukup untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan tersebut, maka perusahaan dapat meningkatkan modalnya dengan mencari dana dari hutang dan kemudian yang terakhir adalah penerbitan saham. Penjualan saham-saham baru menjadi pilihan terakhir dalam keputusan struktur modal dalam teori ini karena karena biasanya akan mengarah pada penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar dan nantinya saham perusahaan kurang diminati oleh investor.

Dasar pemikiran *pecking order theory* adalah tidak ada suatu target *debt to equity ratio* tertentu, dan terdapat hirarki sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis sumber modal, yaitu *external financing* dan *internal financing*. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit.

Perusahaan yang kurang menguntungkan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu internal financing tidak mencukupi dan utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *Theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingginya kemakmuran bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2012). Menurut Widyantari & Yadnya (2017), Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dicerminkan dengan harga sahamnya. (Mangondu & Diantimala, 2016).

Nilai perusahaan di mata investor penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat semakin tinggi juga tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti, nilai perusahaan juga tinggi di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya kinerja perusahaan yang baik pada saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa depan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyantari & Yadnya (2017), dan Priyatama & Pratini (2021) nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang mengukur harga saham pasar terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari dalam (Irawan & Nurhadi, 2019)).

2.1.5 Struktur Modal

Menurut Cuong & Canh (2012), struktur modal yaitu komposisi pendanaan eksternal dan internal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi.

Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang (*long term liabilities*) terhadap modal sendiri (*shareholder's equity*) Martono dan Harjito dalam (Guna & Sampurno, 2018). Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, dan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan struktur modal yang buruk akan menghasilkan biaya yang tinggi dalam biaya modal (Wiweko & Febrianto, 2016).

Sumber dana dari perusahaan berasal dari hutang dan ekuitas. Jika perusahaan memilih sumber dana dengan berhutang, maka berpengaruh terhadap jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi beban bunga yang dibayarkan, maka jumlah pajak yang dibayarkan akan lebih sedikit. Namun, peningkatan proporsi hutang, akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Jika pengembalian hutang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada resiko yang diterima maka struktur modal perusahaan belum optimal dan dapat dilakukan penambahan modal bila diperlukan. Resiko yang sama besarnya dengan tingkat pengembalian oleh perusahaan menunjukkan keadaan struktur modal yang optimal. Sesuai dengan penelitian Brigita & Farida (2017) dan Cahyanto dkk. (2014) pada penelitian ini *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) digunakan untuk memproksikan struktur modal. *Long debt to equity ratio* yaitu rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

2.1.6 Likuiditas

Menurut Tahu & Susilo (2017), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas adalah rasio

yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Putri & Wiksuana, 2021). Namun, likuiditas pada penelitian ini menggunakan likuiditas bank yaitu pengelolaan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Kewajiban jangka pendek bank berupa simpanan tabungan, simpanan deposito dan kewajiban segera lainnya. Jadi, likuiditas dapat diartikan ketersedianya dana yang cukup apabila sewaktu-waktu nasabah menarik kembali dananya.

Mengatur tingkat likuiditas sangat penting dalam pengelolaan dana-dana bank. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan seberapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan baik. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuitas jangka pendeknya. Disisi lain, tidak jarang pula dijumpai perusahaan yang justru memiliki kelebihan kas secara berlimpah dan tidak dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini juga tentu saja tidak baik karena berarti bahwa manajemen dianggap tidak mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas perusahaan yang

sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi bisnis dan investasi, baik investasi jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Menurut (Elfahdli, 2012) secara garis besar manajemen likuiditas perbankan terdiri atas dua bagian. Pertama, memperkirakan kebutuhan dana yang berasal dari penghimpunan dana (*deposit inflow*) dan untuk menyalurkan dana (*fund outflow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitments*). Kedua, bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu bank harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank baik disisi aktiva maupun passiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik bagi para investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Respon positif yang diberikan investor dikarenakan perusahaan yang likuiditasnya baik memiliki risiko yang kecil untuk ditanamkan modalnya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat likuiditas bank digunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai acuan perhitungannya dengan membandingkan jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013, LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. LDR adalah perbandingan antara jumlah simpanan yang diterima dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan (Afriyani & Jumria, 2020).

2.1.7 Resiko Kredit

Risiko kredit merupakan hal yang krusial dalam dunia perbankan. Hal ini dikarenakan, kegagalan bank dalam mengelola risiko ini, dapat memicu munculnya risiko likuiditas, suku bunga, penurunan kualitas aset dan risiko-risiko lainnya. Tingkat risiko kredit yang dimiliki bank, memiliki efek negatif bagi kualitas aset yang diinvestasikan. Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu juga dalam kegiatan penkreditan, banyak pula risiko yang dihadapinya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit (*Credit Risk*) atau sering disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman (Widyawati & Kusuma, 2020). Pemberian kredit yang paling dikhawatirkan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah atau *Non performing loan* (NPL).

Menurut Chioma et al. (2021), NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL adalah jumlah kredit yang bermasalah disalurkan oleh pihak perbankan dibanding dengan jumlah kredit (Afriyani & Jumria, 2020). Semakin kecil NPL semakin kecil juga resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan kepada debitur, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 batas NPL dapat dikategorikan baik yaitu dibawah 5%.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki beberapa pemikiran dan kesimpulan yang sama maupun berbeda. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian tersebut diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Suranto, Vintia A.H.M dkk. (2017)	Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Struktur Modal,	Analisis Regresi Berganda	Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan		Kinerja keuangan yang diukur dengan NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Halimah & Komariah (2017)	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO	Analisis Regresi Berganda	NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan LDR mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan
Kurniati & Wuryani, (2019)	Pengaruh Struktur Modal , <i>Investment Opportunity Set</i> , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Struktur odal, <i>Investment pportunity set</i> dan Likuiditas	Analisis Regresi Berganda	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan
Batubara, Ridwan Hanafi dkk. (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Struktur modal, Likuiditas dan Profitabilitas	Regresi Data Panel	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Syah, Tantri Yanuar R. dkk. (2022)	The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value: (Empirical Study on Banking	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Rasio Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Rasio Keuangan yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

	Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period)			Rasio Keuangan yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
--	--	--	--	--

Sumber: Referensi Jurnal dan Berbagai Literatur

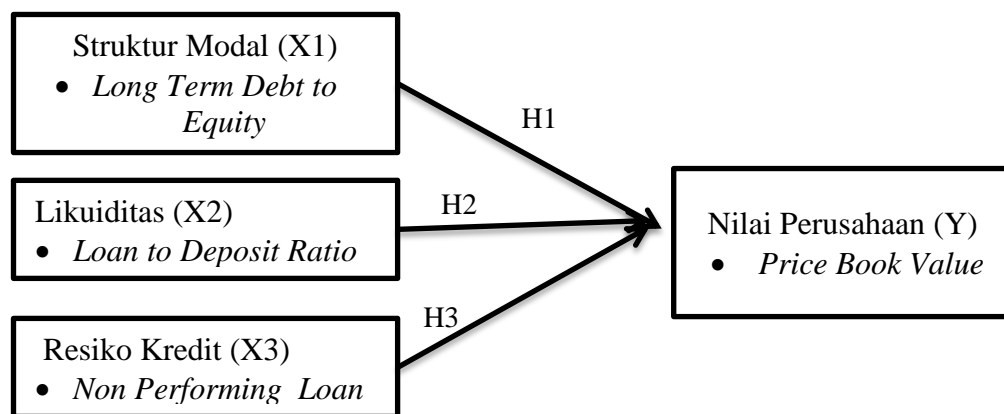
2.3 Kerangka Pemikiran

Antwi et al. (2012) mengatakan keputusan struktur modal mempengaruhi nilai pasar saham. Oleh karena itu, tujuan perusahaan harus diarahkan pada maksimalisasi nilainya dengan memeriksa struktur modal keuangan dari sudut pandang dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Suyitno & Djawoto, 2017) Semakin tinggi kredit bermasalah akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap kredit bermasalah yang tinggi akan menurunkan pendapatan perusahaan, yang dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suyitno & Djawoto, 2017) juga menjelaskan bahwa meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas bank tersebut meningkat karena bertambahnya keuntungan untuk perusahaan dari perolehan pertumbuhan laba yang semakin besar. Meningkatnya laba perusahaan akan membuat investor akan tertarik untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan meingkat dan nilai perusahaan akan meningkat juga.

Maka dari itu, kerangka penelitian dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan terkait selama periode penelitian, karena lapoan keuangan merupakan sumber yang menyediakan data terkait struktur modal, likuiditas dan resiko kredit. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan beberapa rumus rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, *non performing loan, loan to deposite ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Data yang dihasilkan dari perhitungan rumus tersebut, selanjutnya didistribusikan ke beberapa uji

statistic untuk mengetahui kelayakan atau tidak data dalam penelitian yaitu uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah dipastikan bahwa data sampel layak untuk digunakan dalam penelitian, selanjutnya mensubsitusikan dat ke beberapa uji statistic untuk menguji hipotesis penelitian yaitu uji F, uji t dan koefisien determinan (R^2). Berdasarkan perhitungan uji statistic tersebut akan terlihat bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dan pengaruh resiko kredit terhdap nilai perusahaan. langkah selanjutnya adalah mensubstitusikan data ke dalam persamaan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah struktur modal, likuiditas dan resiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengukur *long term debt to equity ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* terhadap *price book value*. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor harus memperhatikan struktur modal, likuiditas dan resiko kredit perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham perusahaan perbankan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Karena sifatnya sementara untuk itu perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat diukur dengan *Long Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio LDER yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (Sudana dalam Brigita & Farida, 2017). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utang jangka panjangnya.

Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian Suranto et al., (2017) dan Kurniati & Wuryani (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang diukur dengan *loan on deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (Mumtazah & Purwanto, 2020). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tujuan penting dari perhitungan loan on deposit ratio adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Hasil penelitian Kurniati & Wuryani (2019) dan Reschiwati et al. (2019), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Artinya likuiditas berbanding lurus dengan nilai perusahaan, semakin baik atau semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Karena likuiditas yang baik memberikan rasa percaya kepada para investor untuk membeli saham dan berinvestasi pada perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio kredit perbankan yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena pengelolaan kredit pada perbankan yang tidak hati-hati akan menyebabkan kerugian. Kerugian yang dialami oleh bank akan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Indrayani dalam Suranto dkk. (2017) *Non performing loan* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit. Semakin kecil NPL semakin kecil juga resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Menurut (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011) bank harus menjaga NPL secara bruto kurang dari 5%.

Sumber pendanaan perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari pemberian kredit untuk nasabah. Keputusan-keputusan yang diambil dalam menentukan kebijakan pemberian kredit untuk nasabah merupakan suatu kunci keberlangsungan suatu perusahaan perbankan. Tingginya kredit bermasalah dapat menjadi sinyal negatif untuk para pemegang saham, karena hal tersebut dapat menghambat perusahaan untuk meningkatkan aset maupun modalnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan harus menutupi setiap kegagalan kredit yang terjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Chioma et al. (2021) dan Galyani & Henny (2022) bahwa resiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Resiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statisti, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan selama periode tahun 2017-2021 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), pemilihan sampel adalah cara atau teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel

berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2021.
- b. Perusahaan sub sektor perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2010-2021.
- c. Perusahaan sub sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2010-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2021.	48
2	Perusahaan sub sektor perbankan yang <i>delisting</i> selama periode tahun 2010-2021.	(2)
3	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2010-2021.	(30)
Jumlah sampel dalam penelitian		16
Jumlah data yang diolah (16 x 12 Tahun)		192

Sumber: <https://www.idx.co.id/> dan diolah penulis

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 16 perusahaan. rincian nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Lanjutan Tabel 3.2

6	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
8	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
12	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
13	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
14	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
15	PBNB	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
16	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (Y) atau variabel dependen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel. Variabel terikat tersebut dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2021.

Nilai perusahaan adalah harga saham yang investor bersedia bayar untuk setiap lembar saham perusahaan (Widyantari & Yadnya, 2017). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang mengukur harga

saham pasar terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Dalam penelitian Priyatama & Pratini (2021) dan Irawan & Nurhadi (2019) PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018), variabel bebas (X) atau variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu struktur modal (X_1), likuiditas (X_2) dan resiko kredit (X_3). Berdasarkan uraian tersebut, berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

a. Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito dalam Guna & Sampurno (2018), struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang (*long term liabilities*) terhadap modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber dana dari perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio LDER menggambarkan seberapa besar perbandingan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri Sudana dalam (Brigita & Farida, 2017). Menurut Margaretha (2004), LDER dirumuskan sebagai berikut:

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Menurut Martono (2002), Suatu bank dikatakan liquid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para

nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Suyitno & Djawoto, 2017). Dalam penelitian Afriyani & Jumria (2020) dan Kurniati & Wuryani (2019), LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Resiko Kredit

Risiko kredit (*Credit Risk*) atau sering disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman (Widyawati & Kusuma, 2020). Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL membandingkan jumlah kredit yang bermasalah yang didalamnya termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan oleh kreditur (Bank) kepada debitur (Mumtazah & Purwanto, 2020). Penelitian Suranto dkk. (2017) dan Sari & Priantinah (2018), NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Peneliti melakukan pengelolaan data dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016). Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi statistik untuk memudahkan memperoleh data untuk penelitian yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-

rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis yaitu melalui regresi linier berganda dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas sering digunakan dalam program statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov Test, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi. Untuk menguji apakah model regresi terdapat multikolinieritas atau tidaknya hubungan antar variabel independen dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance value antara variabel-variabel independennya. Batas dari *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Jika nilai pada model regresi melewati batas tersebut, dapat dikatakan bahwa model terdapat gangguan multikolinieritas, sebaliknya jika tidak melewati batas tersebut maka tidak terdapat gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Spearman*. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas dan resiko kredit. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Struktur Modal</i>
X_2	= Likuiditas
X_3	= Resiko Kredit
e	= Error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen apakah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini menggunakan nilai signifikansi dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi F hitung $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi F hitung $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain secara konstan. Menurut (Ghozali, 2016) pengujian dilakukan menggunakan signifikansi level 0,05, dengan kriteria:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan di bawah 0,05.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat signifikan yang berada diatas 0,05.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi berada pada 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh struktur modal, likuiditas dan resiko kredit yang masing-masing diproksikan oleh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil struktur modal yang diproksikan dengan *Long Term Det to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) atau hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan “Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” **ditolak**. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,115 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Secara *Pecking Order Theory* dalam pendanaannya perusahaan perbankan cenderung mengenakan modal sendiri daripada menggunakan hutang jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung *Capital Structure Irrelevance Theory* atau biasa disebut dengan Teori Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak. Modigliani dan Miller (1958) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) atau hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan “likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” **ditolak**. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji t

pada NPL bernilai negatif, yaitu sebesar -3,340 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menandakan peningkatan nilai likuiditas perusahaan akan berpengaruh kepada penurunan nilai perusahaan. Meskipun tingginya tingkat kredit yang disalurkan akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bank, namun hal tersebut akan meningkatkan resiko gagal bayar atau piutang tak tertagih yang akan ditanggung perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi penilaian investor dalam melihat kinerja perusahaan, yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya. Menurut Teori Kesehatan Bank, bank yang sehat yaitu bank yang dapat menjaga likuiditasnya yaitu diantara 78%-92% sehingga membuat investor berminat untuk melakukan investasi dalam perusahaan perbankan tersebut dan membuat nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini kesehatan bank dikategorikan baik yaitu dengan rata-rata LDR sebesar 89.2719%.

- c. Hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan atau hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan “resiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan” **diterima**. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji t pada NPL bernilai negatif, yaitu sebesar -5,353 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti peningkatan nilai resiko kredit akan berpengaruh kepada penurunan nilai perusahaan. Jika resiko kredit tinggi, investor menganggap akan menurunkan pendapatan perusahaan karena terdapat piutang yang tidak tertagih sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut Teori Kesehatan Bank, bank yang sehat yaitu bank yang dapat menjaga resiko kreditnya di bawah 5% sehingga membuat investor berminat untuk melakukan investasi dalam perusahaan perbankan tersebut dan membuat nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini kesehatan bank dikategorikan baik yaitu dengan rata-rata NPL sebesar 2,6821%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengelolaan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) yang memiliki pengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan sub sektor perbankan diharapkan untuk menjaga NPL di bawah 5% sesuai peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 dan menjaga LDR yaitu sekitar 78%-92% sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP. Menjaga LDR dan NPL dilakukan dengan cara melakukan asas kehati-hatian pada saat melakukan pemberian kredit serta menjaga pihak ketiga (debitur) agar tetap memenuhi kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan agar dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi dalam bentuk saham perusahaan perbankan.

2. Bagi Investor

Diharapkan bagi calon investor sebelum menentukan keputusan investasi, sebaiknya memperhatikan tingkat kesehatan bank dengan melihat kondisi keuangan perusahaan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) agar memperoleh pengembalian yang maksimal jika menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, & Jumria. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Economix*, 8(1), 235–245.
- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. Dalam <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313> diakses pada 25 September 2022.
- Antwi, S., Mills, E. F. E. T., & Zhao, X. (2012). Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria. *Internatioanl Journal of Business and Social Sciense*, 3(19), 252–261.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Batubara, R. H., Marlina, & Sugianto. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 849–863.
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Erlangga (ed.); 11th ed.).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brigita, G., & Farida, L. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP Universitas Riau*. 4(2), 634. Dalam <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf> diakses pada 11 September 2022.
- Budiatmo, A. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEJ Tahun 2008-2011. *Jurnal Ilmu Sosial*, 13(1), 97–105.
- Cahyanto, S. A., Darminto, & Topowijono. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif

dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 74–85. Dalam <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi> diakses pada 11 September 2022.

Chioma, V., Okoye, N. E., Chidume, J., & Nnenna, O. G. (2021). Effect of Credit and Operational Risk Management on Firm Value of Deposit Money Bank in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(1), 14–32.

Cuong, N. T., & Canh, N. T. (2012). The effect of capital structure on firm value for Vietnam's seafood processing enterprises. *International Research Journal of Finance and Economics*, 89(June 2012), 221–233.

Efendi, I. A., & Setiawati, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 5–9.

Elfahdli. (2012). Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Syariah (JURIS)*, 2, 53.

Fahmi & Irham. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.

Galyani, Z. M., & Henny, D. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), Dalam 1401–1410. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14775> diakses pada 21 Maret 2023.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan ke VIII* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, M. A., & Djoko Sampurno, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12. Dalam <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr> diakses pada 8 Desember 2022.

Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. Dalam <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448> diakses pada 10 September 2022.

Harahap & Sofiyani. (2010). *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan* (PT Rajagrafindo Persada (ed.)). Cetakan 11.

Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196. Dalam <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3> diakses pada 22 Maret 2023.

Hera, M. D. E., & Pinem, D. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equity UPN Veteran Jakarta*, 20(1), 35–50.

- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 4(2), 66–81.
- Kurniati, T. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Investment Opportunity Set , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi Akunesa*, 6(12), 15.
- Mai, M. U. (2013). Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 19-32.
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 62–69. Dalam <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398> diakses pada 2 September 2023.
- Margaretha, F. (2004). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT Grasindo.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 1. Dalam <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17615> diakses pada 4 Desember 2022.
- Martono. (2002). *Bank dan lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. Dalam <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669> diakses pada 21 September 2022.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. Dalam <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> diakses pada 4 November 2022.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). Dalam <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457> diakses pada 25 September 2022.
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196–209.
- Pradani, K. D. P. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Good Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode

2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 367–376.

- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. Dalam <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242> diakses pada 8 September 2022.
- Putri, M. O. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). The Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value Mediated by Dividend Policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 212(5), 204–212. Dalam www.ajhssr.com diakses pada 3 Februari 2023.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2019). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25, 325–332. Dalam <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632> diakses pada 20 Februari 2023.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Edisi Ke-6). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Wisnujati, I. N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan. In Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040. Dalam <https://doi.org/10.1080/17480272.2014.973443> diakses pada 8 September 2022.
- Suyitno, B. Y., & Djawoto. (2017). Pengaruh NPL Dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2), 2–19.
- Syah, T. Y. R., Mawarti, W., & Negoro, D. A. (2022). The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value:(Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 3001–3013.

- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effect of Liquidity , Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89–98.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, I., & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13. Dalam <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.996> diakses pada 25 September 2022.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.
- Widyawati, D., & Kusuma, D. R. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Minimalisasi Risiko, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(1), 23. Dalam <https://doi.org/10.12928/fokus.v7i1.1705> diakses pada 22 September 2022.
- Wiweko, H., & Febrianto, I. (2016). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan*. CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Yudhatama, S., & Wibowo, A. (2015). Penerapan Teori Pecking Order Dalam Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Journal of Financial Economics*, 3(2012), 103–111.

Surat Edaran

- Bank Indonesia. 1 Juli (2009). Peraturan Bank Indonesia No.11/23/PBI/2009. *Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia no. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*. Dalam www.ojk.go.id diakses pada 11 September 2022.
- Bank Indonesia. 5 Januari (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Dalam www.ojk.go.id 25 September 2022.
- Bank Indonesia 16 Desember (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 30/ DPNP. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*. www.ojk.go.id 8 September 2022.
- Bank Indonesia. 1 Juli (2013). Peraturan Bank Indonesia No 15/7/PBI/2013. *Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Dalam www.ojk.go.id diakses

pada 11 September 2022.

Bank Indonesia. 1 Oktober (2013). Peraturan Bank Indonesia No 15/41/DMK. *Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder Dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan To Deposit Ratio Dalam Rupiah*. Dalam www.ojk.go.id diakses pada 11 September 2022.